lalu dia menyampaikan kebaikan atau mengucapkan kebaikan." **Muttafaq 'alaih.**

Muslim menambahkan dalam sebuah riwayat,

قَالَتْ أُمُّ كُلْثُوْمٍ: وَلَمْ أَسْمَعْهُ يُرَخِّصُ فِيْ شَيْءٍ مِمَّا يَقُوْلُهُ النَّاسُ إِلَّا فِيْ ثَلَاثٍ، تَعْنِيْ: الْحَرْبَ، وَالْإِصْلَاحَ بَيْنَ النَّاسِ، وَحَدِيْثَ الرَّجُلِ امْرَأَتَهُ، وَحَدِيْثَ الْمَرْأَةِ زَوْجَهَا.

"Ummu Kultsum berkata, 'Saya tidak pernah mendengar Nabi ﷺ memberikan kelonggaran dalam apa yang diucapkan oleh manusia kecuali dalam tiga perkara: Peperangan, mendamaikan di antara orang-orang, dan pembicaraan suami kepada istrinya dan istri kepada suaminya."[882]

[262]. BAB DORONGAN UNTUK MENGECEK KEBENARAN APA YANG DIKATAKAN DAN DICERITAKAN

Allah ﷻ berfirman,

﴿ وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ ﴾

"*Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya.*" (Al-Isra`: 36).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ مَّا يَلْفِظُ مِن قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴿١٨﴾ ﴾

"*Tiada suatu ucapan pun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir.*" (Qaf: 18).

﴾1555﴿ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Nabi ﷺ bersabda,

كَفَى بِالْمَرْءِ كَذِبًا أَنْ يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ.

"Cukuplah seseorang itu dianggap berdusta bila dia menyampaikan semua yang didengarnya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

---

[882] Hadits ini telah disebutkan pada no. 254.

﴾1556﴿ Dari Samurah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ حَدَّثَ عَنِّيْ بِحَدِيْثٍ يَرَى أَنَّهُ كَذِبٌ فَهُوَ أَحَدُ الْكَاذِبِيْنَ.

"Barangsiapa yang menyampaikan sebuah hadits dariku, yang dia lihat bahwa itu dusta, maka dia adalah satu dari orang-orang yang berdusta." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾1557﴿ Dari Asma` ﷺ,

أَنَّ امْرَأَةً قَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّ لِيْ ضَرَّةً، فَهَلْ عَلَيَّ جُنَاحٌ إِنْ تَشَبَّعْتُ مِنْ زَوْجِيْ غَيْرَ الَّذِيْ يُعْطِيْنِيْ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اَلْمُتَشَبِّعُ بِمَا لَمْ يُعْطَ كَلَابِسِ ثَوْبَيْ زُوْرٍ.

"Bahwa seorang wanita berkata, 'Wahai Rasulullah, saya mempunyai madu[883], apakah saya berdosa bila saya pura-pura puas dari suamiku dengan sesuatu yang tak diberikannya kepadaku?' Nabi ﷺ menjawab, 'Orang yang pura-pura puas dengan sesuatu yang tak diberikan kepadanya adalah seperti orang yang memakai dua helai pakaian kebohongan'." **Muttafaq 'alaih.**

اَلْمُتَشَبِّعُ adalah orang yang memperlihatkan dirinya kenyang, padahal sebenarnya dia tidak kenyang, maksudnya memperlihatkan dirinya memiliki keutamaan, padahal sebenarnya tidak. "Orang yang memakai dua helai pakaian kebohongan", yakni pemilik kebohongan, yaitu orang yang berbohong di depan manusia, dia menampakkan diri dengan gaya ahli zuhud, ahli ilmu, atau orang kaya untuk menipu orang-orang, padahal sebenarnya dia tidak demikian. Ada juga yang berpendapat selain itu. *Wallahu a'lam.*

[263]. BAB KETERANGAN TENTANG KERASNYA PENGHARAMAN KESAKSIAN PALSU

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَٱجۡتَنِبُواْ قَوۡلَ ٱلزُّورِ ٣٠﴾

[883] Yakni, istri lain dari suami.